

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskripsi Kondisi Awal

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas Vb SD Negeri 101776 yang terletak di jalan Irian Barat Pasar VII Sampali. Pada pertemuan awal siswa diminta untuk membacakan sebuah puisi yang telah disiapkan oleh peneliti untuk melihat kemampuan awal membaca puisi siswa sebelum dilaksanakannya perencanaan tindakan.



Gambar 4.1 Siswa Membacakan Puisi Pada Saat Tes Awal

Dari hasil pembacaan puisi yang dilakukan oleh siswa, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa masih tergolong kurang. Dalam pembacaan puisi, siswa masih kurang dalam menguasai lafal, volume, intonasi, ekspresi wajah, serta penghayatan didalam proses pembacaan puisi yang dilakukan oleh siswa. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut.

**Tabel 4.1 Hasil Kemampuan Membaca Puisi Siswa  
pada Saat Tes Awal**

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Mampu	Mampu
1	Aidil	8	40	Belum Mampu	
2	Aldri	12	60		Mampu
3	Didan	10	50	Belum Mampu	
4	Dika	8	40	Belum Mampu	
5	Kaila Refa	12	60		Mampu
6	Kayla Dwi	12	60		Mampu
7	Miftahul	13	65		Mampu
8	M.Sa'ban	9	45	Belum Mampu	
9	M.Sahriza	11	55	Belum Mampu	
10	Nadya	10	50	Belum Mampu	
11	Nazzarudin	6	30	Belum Mampu	
12	Nurul	11	55	Belum Mampu	
13	Putri	12	60		Mampu
14	R.a Delfi	13	65		Mampu
15	Rafli	10	50	Belum Mampu	
16	Rangga	13	65		Mampu
17	Rendy	6	30	Belum Mampu	
18	Reza	11	55	Belum Mampu	
19	Reno	5	25	Belum Mampu	
20	Ridwan	9	45	Belum Mampu	
21	Tegar	6	30	Belum Mampu	
22	Teguh	7	35	Belum Mampu	
23	Wibi	9	45	Belum Mampu	
24	Wildan	6	30	Belum Mampu	

25	Putri Dwi	8	40	Belum Mampu	
26	Brian	10	50	Belum Mampu	
27	Restu	8	40	Belum Mampu	
JUMLAH			1275		
RATA-RATA			47,22		
TUNTAS (%)					25,93 %
BELUM TUNTAS (%)				74,07 %	

Dari data tes kemampuan membaca puisi siswa di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca puisi siswa masih tergolong rendah dan belum mendapatkan hasil yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari keseluruhan siswa kelas Vb yang terdiri dari 27 orang siswa, hanya 7 orang siswa (25,93 %) yang cukup mampu dan sebanyak 20 orang siswa (74,07 %) yang belum mampu dalam membacakan puisi, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 47,22.

Sementara itu, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa secara klasikal dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Persentase Klasikal Kemampuan Membaca Puisi Siswa pada Saat Tes Awal**

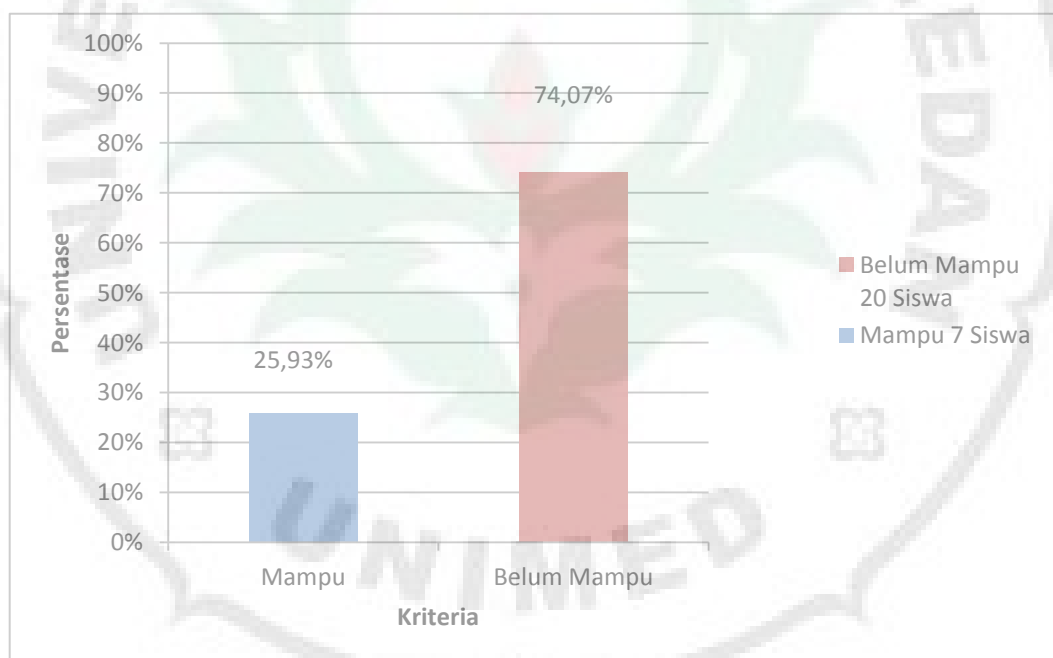
Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
90 – 100	-	-	Sangat Baik
70 – 89	-	-	Baik
60 – 69	7	25,93 %	Cukup
50 – 59	7	25,93 %	Kurang
≤49	13	48,14 %	Sangat Kurang
Jumlah	27	100 %	

Dari tabel diatas dapat diketahui ketuntasan membaca puisi siswa secara klasikal jika dibagi ke dalam beberapa ketegori. Terdapat 13 orang yang sangat kurang mampu dalam membacakan puisi dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 48,14%. 7 orang siswa yang kurang mampu membacakan puisi dengan

persentase ketuntasan klasikal sebesar 25,93%. Serta 7 orang siswa yang cukup mampu membacakan puisi dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 25,93%.

Berikut terdapat gambar diagram untuk mengetahui perbandingan hasil ketuntasan klasikal pada awal pembelajaran.

**Gambar 4.2 Diagram Perbandingan Hasil Ketuntasan Klasikal pada Saat Tes kemampuan Awal Membaca Puisi**



Perbandingan ketuntasan klasikal seperti yang ditunjukkan pada gambar diagram di atas, sangat sedikit sekali siswa yang mampu membaca puisi secara baik dan benar. Untuk itu peneliti akan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya sebagai solusi dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa di kelas Vb.

#### 4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan data dari hasil tes kemampuan awal membaca puisi yang telah dikumpulkan, ditemukan bahwa kemampuan membaca puisi siswa masih rendah. Siswa belum mampu untuk membaca puisi dengan memperhatikan lafal, volume, intonasi, ekspresi, serta penghayatan dalam pembacaan puisi. Untuk itu, peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya pada siklus I. Dimana dalam siklus I terdapat 2 kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu 2 x 35 menit.

##### A. Pertemuan I

###### 1. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan tindakan yang dilakukan berupa penyusunan skenario pembelajaran pada materi menulis puisi dan dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun Lembar Kerja.
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan lembar penilaian performance membaca puisi siswa.
- e) Mempersiapkan siswa yang akan menjadi tutor bagi temannya dengan memperhatikan skor pencapaian membaca puisi siswa.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah sebuah perencanaan disusun, maka dilakukan tindakan terhadap permasalahan siswa, dimana dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Adapun kegiatan dalam siklus I pertemuan I yaitu:

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Februari 2018, dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Sebelum memulai proses belajar mengajar guru membuka pembelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada siswa, dan melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pemahaman mereka mengenai membaca puisi
- b) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- c) Sebelum masuk ke kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan sedikit mengenai pengertian puisi serta teknik membaca puisi yang baik.
- d) Guru menjelaskan mengenai metode tutor sebaya yang akan diterapkan dikelas, sambil meminta siswa untuk membentuk 6 kelompok.
- e) Guru menunjuk 6 siswa untuk menjadi tutor bagi temannya. Dan memberikan arahan kepada tutor mengenai apa-apa saja yang harus mereka lakukan di kelompoknya masing-masing.
- f) Masing-masing tutor menyampaikan materi puisi serta menyampaikan tugas membuat puisi yang diberikan sesuai dengan arahan yang disampaikan oleh guru.
- g) Guru mengamati serta membimbing siswa dalam pengerjaan tugas, apabila tutor mereka tidak dapat menjelaskan materi dengan baik.

- h) Setiap tutor mengkonfirmasi bahwa tugas membuat puisi anggota mereka telah selesai dengan menunjukkan bukti lembar kerja yang telah disiapkan.
- i) Guru memeriksa puisi yang telah dibuat siswa. Serta memberikan penguatan kepada siswa karna telah mengerjakan tugas dengan baik, dan memberikan arahan kepada tutor untuk membimbing anggotanya dalam membacakan puisi yang baik dan benar mengikuti arahan yang telah diberikan oleh guru.
- j) Tutor kembali kedalam kelompoknya dan memberikan arahan kepada anggotanya untuk bersama-sama melatih diri dalam membacakan puisi. Dimana puisi tersebut akan ditampilkan pada saat pertemuan selanjutnya.
- k) Guru bersama siswa menyimpulkan rangkaian pembelajaran yang dilakukan.



**Gambar 4.3 Siswa Mengerjakan Tugas Didalam Kelompoknya pada pertemuan I**

### 3. Observasi

#### a. Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Pada tahap ini, peneliti meminta bantuan kepada ibu Sri Mulyani selaku guru kelas V sebagai observer untuk mengamati peneliti di dalam proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap peneliti selama proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata =  $\frac{38}{52} \times 100 = 73,1$ . Hasil tersebut termasuk pada kriteria cukup belum pada kriteria baik. Dengan demikian tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan I belum optimal atau masih rendah. Terlihat pada hasil penilaian pada kegiatan inti yang belum mencapai skor maksimal.

#### b. Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Pada saat bersamaan siswa diobservasi oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat pada pertemuan I terhadap siswa diperoleh nilai rata-rata =  $\frac{24}{40} \times 100 = 60$ . Hasil tersebut dikategorikan pada kriteria kurang, dan belum termasuk kriteria baik. Dengan demikian kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus I pertemuan I, menunjukkan bahwa kegiatan siswa belum mencapai hasil yang optimal. Siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari perolehan skor di atas.



#### 4. Refleksi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru kelas sebagai pengamat, tampak bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dan sikap guru ketika mengajar sudah tergolong baik. Namun masih terdapat kelemahan pada kegiatan-kegiatan yang lainnya yang perlu ditingkatkan oleh peneliti yaitu pada kegiatan menjelaskan materi kegiatan siklus I pertemuan I mengenai puisi, dan pada saat memberikan penjelasan mengenai lembar kerja yang dibagikan kepada siswa, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya atau memberi tanggapan, menjelaskan langkah-langkah pembelajaran Tutor Sebaya.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa menurut penilaian dari teman sejawat bahwa secara garis besar siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran, banyak aspek yang mendapatkan skor rendah. Namun dalam hal sikap berdoa, keantusiasan dalam mengerjakan lembar kerja dan keaktifan dalam memberikan jawaban atau memberikan pendapat, siswa sudah termasuk dalam kriteria baik. Dari analisis tersebut peneliti berupaya melakukan perbaikan kegiatan-kegiatan yang dianggap kurang dalam proses pembelajaran pada pertemuan II agar berdampak baik pula pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil pengamatan yang diinginkan.

#### B. Pertemuan II

##### 1. Perencanaan

Pada tahap ini perencanaan tindakan yang dilakukan berupa penyusunan skenario pembelajaran pada materi menulis puisi dan dengan menggunakan metode Tutor Sebaya. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperbaiki,

meningkatkan, mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- f) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- g) Menyusun Lembar Kerja.
- h) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- i) Mempersiapkan lembar penilaian performance membaca puisi siswa.
- j) Mempersiapkan siswa yang akan menjadi tutor bagi temannya dengan memperhatikan skor pencapaian membaca puisi siswa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Setelah sebuah perencanaan disusun, maka dilakukan tindakan terhadap permasalahan siswa, dimana dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Adapun kegiatan dalam siklus I pertemuan 2 yang dilaksanakan pada Senin, 19 Februari 2018, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai proses belajar mengajar guru membuka pembelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada siswa, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali mengenai pembelajaran yang dilakukan di pertemuan sebelumnya.
- b) Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.
- c) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- d) Guru memberikan arahan kepada ketua kelompok dalam mempersiapkan setiap anggota kelompoknya yang akan membacakan puisi di depan kelas.
- e) Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk mengikuti semua arahan yang diberikan oleh tiap-tiap tutor.
- f) Guru mempersilahkan setiap siswa untuk membacakan puisi yang telah disiapkan oleh siswa untuk dibacakan di depan kelas.
- g) Guru menilai setiap performance siswa dengan teliti sementara siswa lainnya memperhatikan temannya dalam membacakan puisi tersebut.
- h) Guru memberikan penguatan disetiap penampilan siswa.
- i) Setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa dan guru sama-sama menyimpulkan rangkaian pembelajaran yang dilakukan.



**Gambar 4.4 Siswa Membacakan Puisi Yang Ditulisnya Pada Pertemuan II**

Adapun hasil perolehan nilai pada siklus I dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Membaca Puisi  
Siklus I**

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Mampu	Mampu
1	Aidil	11	55	Belum Mampu	
2	Aldri	14	70		Mampu
3	Didan	12	60		Mampu
4	Dika	10	50	Belum Mampu	
5	Kaila Refa	13	65		Mampu
6	Kayla Dwi	14	70		Mampu
7	Miftahul	15	75		Mampu
8	M.Sa'ban	10	50	Belum Mampu	
9	M.Sahriza	12	60		Mampu
10	Nadya	11	55	Belum Mampu	
11	Nazzarudin	8	40	Belum Mampu	
12	Nurul	12	60		Mampu
13	Putri	13	65		Mampu
14	R.a Delfi	14	70		Mampu
15	Rafli	12	60		Mampu
16	Rangga	15	75		Mampu
17	Rendy	9	45	Belum Mampu	
18	Reza	11	55	Belum Mampu	
19	Reno	7	35	Belum Mampu	
20	Ridwan	10	50	Belum Mampu	
21	Tegar	11	55	Belum Mampu	
22	Teguh	10	50	Belum Mampu	
23	Wibi	11	55	Belum Mampu	
24	Wildan	13	65		Mampu
25	Putri Dwi	10	50	Belum Mampu	
26	Brian	13	65		Mampu
27	Restu	11	55	Belum Mampu	
JUMLAH			1560		
RATA-RATA			57,77		
TUNTAS (%)					48,15%
BELUM TUNTAS (%)				51,85%	

Dari tabel diatas, hasil perolehan nilai membaca puisi pada siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata kemampuan membaca puisi siswa yang awalnya 47,22 menjadi 57,77 pada siklus I. Dengan jumlah siswa yang mampu membacakan puisi sebanyak 13 siswa (48,15%) dan yang belum mampu membacakan 14 siswa (51,85%).

Untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa secara klasikal pada siklus I dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

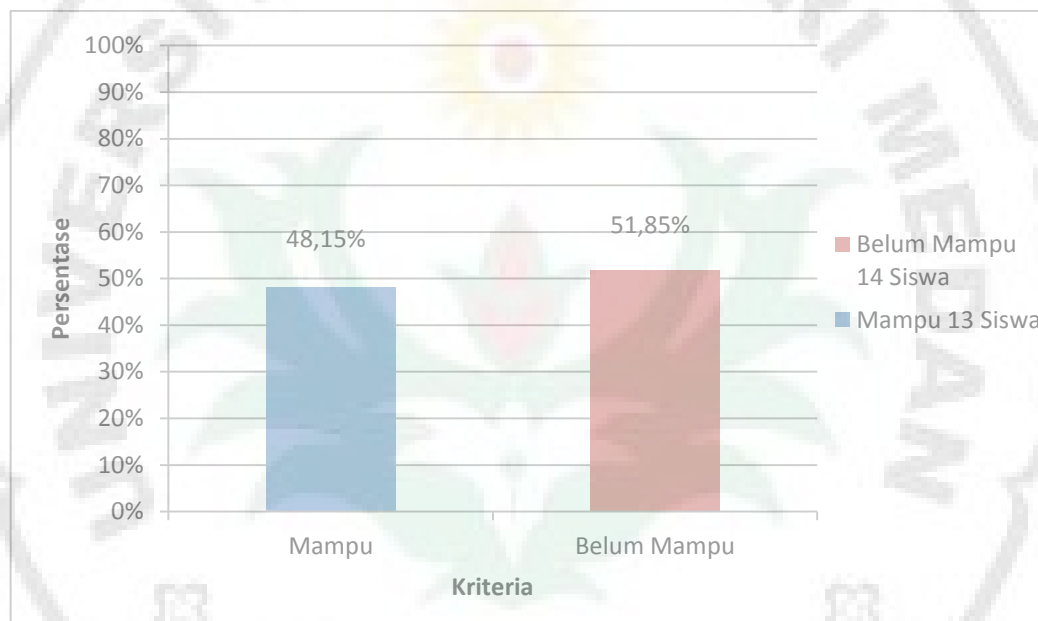
**Tabel 4.4 Persentase Klasikal Kemampuan Membaca Puisi Siswa Siklus I**

Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Keterangan
90 - 100	-	-	Sangat Baik
70 - 89	5	18,52 %	Baik
60 - 69	8	29,63 %	Cukup
50 - 59	11	40,74 %	Kurang
≤49	3	11.11 %	Sangat Kurang
Jumlah	27	100 %	

Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan membaca puisi siswa secara klasikal terdapat peningkatan. Namun, hasil tersebut belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dari data tersebut, kita mengetahui bahwa siswa yang cukup mampu dalam membaca puisi mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 29,63 % dan siswa yang sudah baik dalam membaca puisi terdapat 5 orang siswa dengan persentase 18,52%, yang artinya sebanyak 13 siswa dengan persentase 48,15 % dinyatakan telah mampu untuk membacakan puisi serta 14 orang siswa dengan persentase 51,85% belum mampu membaca puisi dengan baik.

Untuk lebih mudah mengetahui siswa yang sudah mampu membacakan puisi dan yang belum mampu membacakan puisi dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.

**Gambar 4.5 Diagram Perbandingan Hasil Ketuntasan Klasikal pada Siklus I**



Perbandingan ketuntasan klasikal seperti yang ditunjukkan pada gambar diatas, terdapat peningkatan pada kemampuan membaca puisi siswa, namun peningkatan tersebut masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

### 3. Observasi

#### a. Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap peneliti selama proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata =  $\frac{41}{52} \times 100 = 78,8$ . Hasil tersebut masih termasuk pada kriteria cukup belum pada kriteria baik. Dengan demikian tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan II masih belum optimal

atau masih rendah. Terlihat pada hasil penilaian pada kegiatan inti yang belum mencapai skor maksimal.

### b. Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat terhadap siswa pada siklus I pertemuan II di peroleh nilai rata-rata =  $\frac{28}{40} \times 100 = 70$ . Hasil tersebut masih tergolong pada kriteria cukup, dan belum termasuk kriteria baik. Dengan demikian kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus I pertemuan II, menunjukkan bahwa kegiatan siswa belum mencapai hasil yang optimal.

Untuk melihat hasil nilai rata-rata observasi kegiatan guru dan siswa pada siklus I pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Guru Menerapkan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus I Pertemuan I Dan Pertemuan II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
1	Pengkondisian kelas dan berdoa	4	4
2	Menyampaikan Tujuan dan Apersepsi Pembelajaran	3	3
3	Menyediakan Lembar Kerja	3	3
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menjelaskan mengenai materi kegiatan siklus I pertemuan 1 tentang membaca puisi	2	3
2	Mempersiapkan ketua kelompok yang akan bertugas sebagai tutor di dalam kelompoknya	2	3
3	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/ memberi tanggapan	2	3
4	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya	2	2
5	Membentuk kelompok belajar siswa serta	3	3

	memberikan soal untuk dibahas dalam kelompok		
6	Membimbing siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi	3	3
7	Memberi penguatan kepada siswa	3	3
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
1	Memberikan tugas sebagai tindak lanjut dari materi yang telah dipelajari	4	4
2	Menyimpulkan materi pelajaran	4	4
<b>D</b>	<b>Sikap guru selama pembelajaran</b>	3	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>38</b>	<b>41</b>
<b>Nilai</b>		<b>73,1</b>	<b>78,8</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>75,95</b>	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap peneliti selama proses pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II diperoleh nilai rata-rata =  $\frac{73,1+78,8}{2} = 75,95$ . Dengan demikian tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I pertemuan I dan II masih belum optimal atau masih rendah.

**Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I Pertemuan I Dan Pertemuan II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sikap berdoa	4	4
2	Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran	2	3
3	Aktif dalam pembelajaran	2	3
4	Antusias dalam pengerjaan lembar kerja	3	3
5	Keseriusan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah metode tutor sebaya	2	2
6	Aktif dalam kegiatan diskusi	2	3
7	Mampu bekerja Sama dengan kelompok serta mengikuti segala arahan dari tutor	2	2
8	Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan pendapat	3	3
9	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan	2	3
10	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	2	2
<b>Jumlah Skor</b>		<b>24</b>	<b>28</b>
<b>Nilai</b>		<b>60</b>	<b>70</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>65</b>	



Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat terhadap siswa pada pertemuan I dan pertemuan II di peroleh nilai rata-rata =  $\frac{60+70}{2} = 65$ . Dengan demikian kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus I pertemuan I dan pertemuan II, menunjukkan bahwa kegiatan siswa belum mencapai hasil yang optimal. Siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari perolehan skor pada tabel diatas.

#### 4. Refleksi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru kelas sebagai pengamat, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti sebagian besar dikatakan sudah tergolong baik yaitu terlihat pada pada cara guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode tutor sebaya, mempersiapkan tutor di dalam proses pembelajaran, memberikan kesempatan siswa untuk bertanya maupun mengemukakan pendapat, membimbing siswa saat melakukan diskusi dan memberi penguatan serta sampai pada kegiatan evaluasi dilakukan. Namun menurut guru kelas selaku pengamat, masih terdapat kelemahan yang perlu ditingkatkan oleh peneliti yaitu pada kegiatan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya, masih banyak siswa yang kurang memperhatikan peneliti menjelaskan karena peneliti kurang tegas dalam menyampaikan langkah-langkah atau aturan dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya.

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa menurut penilaian dari teman sejawat bahwa secara garis besar siswa mengalami perubahan yang bagus dalam mengikuti proses pembelajaran, namun karna pada saat guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode

pembelajaran tutor sebaya masih banyak siswa yang kurang serius dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga dalam pembelajaran siswa masih lebih banyak bertanya kepada guru daripada fokus mendengarkan penjelasan dari tutor di tiap-tiap kelompoknya.

Dari analisis tersebut peneliti berupaya melakukan perbaikan kegiatan-kegiatan yang dianggap kurang dalam proses pembelajaran agar berdampak baik pula pada kegiatan yang dilakukan oleh siswa sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil pengamatan yang diinginkan.

### **2.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II**

Berdasarkan data dari hasil akhir penilaian membaca puisi pada siklus I yang telah dikumpulkan, terlihat bahwa tingkat ketuntasan belajar siswa masih rendah. Siswa kurang memahami materi pelajaran. Untuk itu, peneliti perlu merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran pada siklus II khususnya pada kegiatan siswa saat berdiskusi, bertanya, berpendapat, serta mampu mendengarkan tutornya dengan baik. Pada siklus II ini pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua kali pertemuan untuk memahami puisi dengan baik serta dapat membacakan puisi tersebut dengan baik dan benar di depan kelas, masing-masing pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit.

#### **A. Pertemuan I**

##### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini perencanaan tindakan yang dilakukan berupa penyusunan skenario pembelajaran membaca puisi dan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah

perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan puisi yang akan dibacakan oleh siswa
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan lembar penilaian performance membaca puisi siswa.
- e) Mempersiapkan siswa yang akan menjadi tutor bagi temannya dengan memperhatikan skor pencapaian membaca puisi siswa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Setelah sebuah perencanaan disusun, maka dilakukan tindakan terhadap permasalahan yang belum terselesaikan di dalam siklus I. Dimana, dalam pelaksanaan tindakan siklus II juga dilakukan dua kali pertemuan. Dan 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 x 35 menit. Adapun kegiatan pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Februari 2018, dengan kegiatan sebagai berikut :

- a) Sebelum memulai proses belajar mengajar guru membuka pembelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada siswa, dan melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pemahaman mereka mengenai membaca puisi
- b) Guru mempersilahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok yang sebelumnya telah dibentuk.
- c) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

- d) Sebelum masuk ke kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan sedikit mengenai pengertian puisi serta teknik membaca puisi dan mencontohkannya.
- e) Guru meminta masing-masing tutor untuk maju, dan memberikan arahan kepada tutor tentang apa saja yang harus dilakukan di dalam kelompoknya.
- f) Masing-masing tutor membagikan puisi yang telah disiapkan oleh guru, dan mengajak anggotanya untuk berlatih bersama.
- g) Guru mengamati serta membimbing siswa dalam latihan membaca puisi tersebut, apabila tutor mereka tidak dapat menjelaskan materi dengan baik..
- h) Guru memberikan waktu untuk siswa berlatih membaca puisi, dimana nantinya puisi tersebut akan diujikan dipertemuan selanjutnya.
- i) Guru bersama siswa menyimpulkan rangkaian pembelajaran yang dilakukan.
- j) Guru mengingatkan agar siswa tidak lupa untuk mempersiapkan penampilan dalam membacakan puisi yang telah mereka buat di pertemuan selanjutnya.



**Gambar 4.6 Siswa Berlatih Membaca Puisi Didalam Kelompoknya Pada Pertemuan I**

### 3. Observasi

#### a. Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Pada tahap ini, peneliti meminta bantuan kepada ibu Sri Mulyani selaku guru kelas V sebagai observer untuk mengamati peneliti di dalam proses pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap peneliti selama proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata =  $\frac{42}{52} \times 100 = 80,8$ . Hasil tersebut masih termasuk pada kriteria cukup belum pada kriteria baik. Dengan demikian tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II pertemuan I belum optimal atau masih rendah. Terlihat pada hasil penilaian pada kegiatan inti yang belum mencapai skor maksimal.

### b. Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Pada saat bersamaan siswa diobservasi oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat terhadap siswa diperoleh nilai rata-rata =  $\frac{30}{40} \times 100 = 75$ . Hasil tersebut masih tergolong pada kriteria cukup, dan belum termasuk kriteria baik. Dengan demikian kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus II pertemuan I, menunjukkan bahwa kegiatan siswa belum mencapai hasil yang optimal. Siswa belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 4. Refleksi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh guru kelas sebagai pengamat, bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dikatakan sudah termasuk kriteria baik. Terjadi peningkatan jumlah nilai rata-rata, jika pada siklus I pertemuan I mendapatkan nilai 73,1, di pertemuan II mendapatkan nilai 78,8, pada siklus II pertemuan I ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 80,8. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan dan peningkatan di setiap pertemuannya. Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa menurut penilaian dari teman sejawat juga mengalami peningkatan nilai rata-rata. Jika pada siklus I pertemuan I mendapatkan nilai 60, di pertemuan II mendapatkan nilai 70, pada siklus II pertemuan I ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 75. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perkembangan dan peningkatan di setiap pertemuannya. Siswa sudah mulai antusias, serius, dan aktif, baik dalam mendengarkan penjelasan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode Tutor Sebaya, maupun dalam hal mempelajari puisi yang dijelaskan oleh guru

maupun tutor. Dari analisis tersebut, peneliti berupaya meningkatkan lagi kegiatan pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

## **B. Pertemuan II**

### **1. Perencanaan**

Pada tahap ini perencanaan tindakan yang dilakukan berupa penyusunan skenario pembelajaran membaca puisi dan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

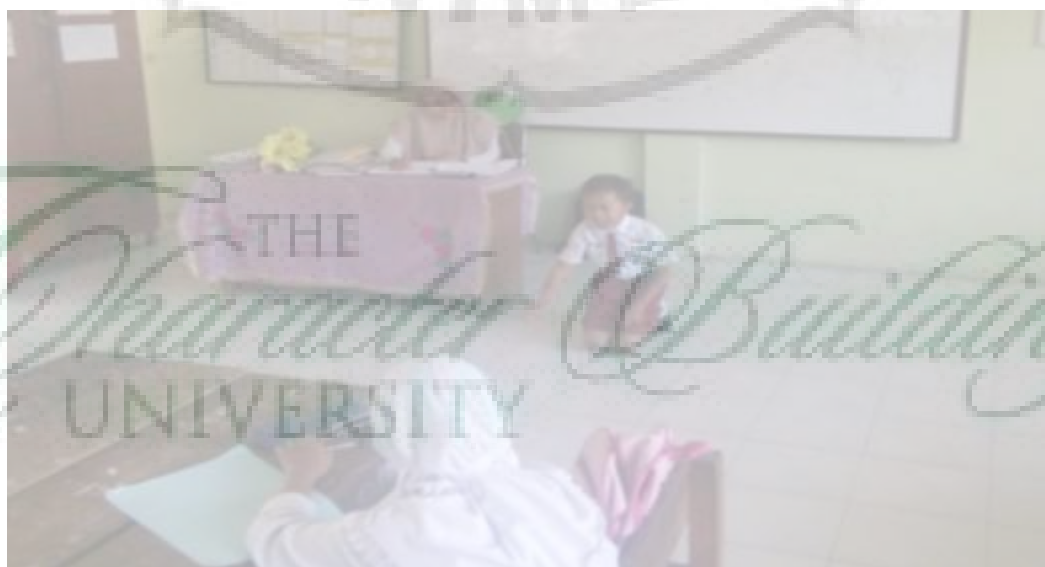
- a) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b) Menyiapkan puisi yang akan dibacakan oleh siswa
- c) Menyusun format atau lembar observasi yang akan digunakan.
- d) Mempersiapkan lembar penilaian performance membaca puisi siswa.
- e) Mempersiapkan siswa yang akan menjadi tutor bagi temannya dengan memperhatikan skor pencapaian membaca puisi siswa.

### **2. Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 03 Maret 2018, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Sebelum memulai proses belajar mengajar guru membuka pembelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada siswa, lalu melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali mengenai pembelajaran yang dilakukan di pertemuan sebelumnya.

- b) Guru meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompoknya.
- c) Guru menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
- d) Guru memberikan arahan kepada ketua kelompok dalam mempersiapkan setiap anggota kelompoknya yang akan membacakan puisi di depan kelas.
- e) Guru memberikan arahan kepada seluruh siswa untuk mengikuti semua arahan yang diberikan oleh tiap-tiap tutor.
- f) Guru mempersilahkan setiap siswa untuk membacakan puisi yang telah disiapkan oleh siswa untuk dibacakan di depan kelas.
- g) Guru menilai setiap performance siswa dengan teliti sementara siswa lainnya memperhatikan temannya dalam membacakan puisi tersebut.
- h) Guru memberikan penguatan disetiap penampilan siswa.
- i) Setelah seluruh pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa dan guru sama-sama menyimpulkan rangkaian pembelajaran yang dilakukan.



**Gambar 4.7 Siswa Membaca Puisi Dengan Penuh Penghayatan Pada Pertemuan II**



Adapun hasil perolehan nilai pada siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai Membaca Puisi**

**Siklus II**

No	Nama	Skor	Nilai	Keterangan	
				Belum Mampu	Mampu
1	Aidil	13	65		Mampu
2	Aldri	18	90		Mampu
3	Didan	15	75		Mampu
4	Dika	12	60		Mampu
5	Kaila Refa	15	75		Mampu
6	Kayla Dwi	16	80		Mampu
7	Miftahul	18	90		Mampu
8	M.Sa'ban	12	60		Mampu
9	M.Sahriza	14	70		Mampu
10	Nadya	12	60		Mampu
11	Nazzarudin	10	50	Belum Mampu	
12	Nurul	14	70		Mampu
13	Putri	16	80		Mampu
14	R.a Delfi	16	80		Mampu
15	Rafli	14	70		Mampu
16	Rangga	18	90		Mampu
17	Rendy	10	50	Belum Mampu	
18	Reza	13	65		Mampu
19	Reno	8	40	Belum Mampu	
20	Ridwan	13	65		Mampu
21	Tegar	13	65		Mampu
22	Teguh	12	60		Mampu
23	Wibi	14	70		Mampu
24	Wildan	15	75		Mampu
25	Putri Dwi	13	65		Mampu
26	Brian	15	75		Mampu
27	Restu	13	65		Mampu
JUMLAH			1860		
RATA-RATA			68,88		
TUNTAS (%)					88,89%
BELUM TUNTAS (%)				11,11%	

Dilihat dari tabel hasil penilaian membaca puisi pada siklus II di atas dapat diketahui bahwa hasil kemampuan membaca puisi siswa pada saat siklus I memiliki rata-rata sebesar 57,77 dengan persentase pencapaian secara klasikal sebesar 48,15%, maka pada siklus II ini nilai rata-rata meningkat menjadi 68,88 dengan persentase pencapaian secara klasikal sebesar 88,89%. Dari keseluruhan siswa sebanyak 27 orang, terdapat 24 orang siswa yang telah mampu membacakan puisi dan 3 orang siswa yang belum mampu membacakan puisi dalam tes membaca puisi pada siklus II.

Untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa secara klasikal pada siklus II dapat di lihat melalui tabel di bawah ini.

**Tabel 4.8 Persentase Klasikal Kemampuan Membaca Puisi Siswa Siklus II**

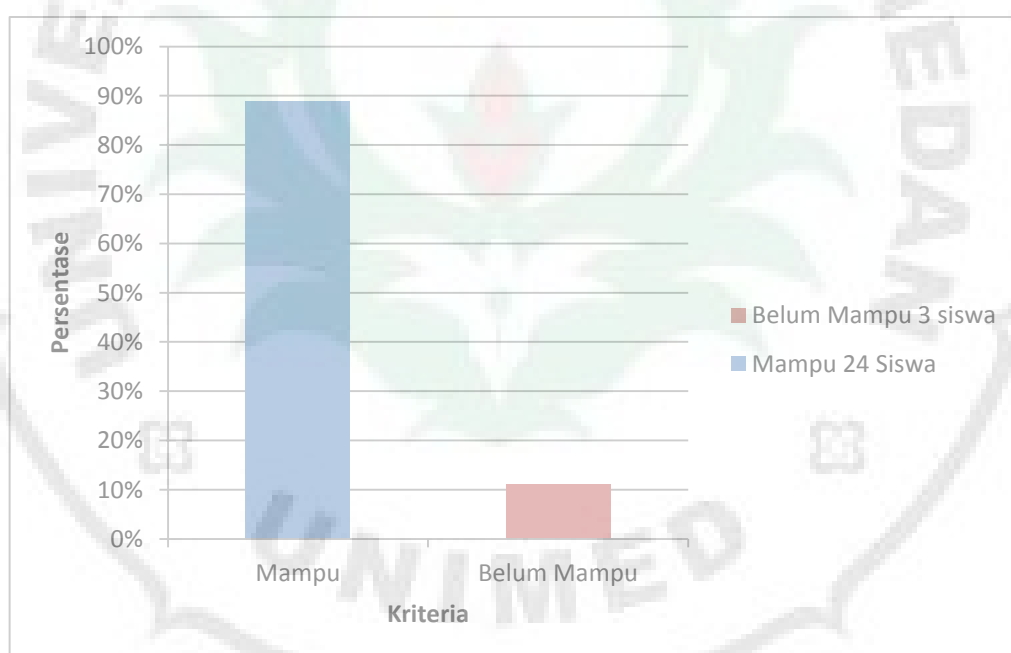
Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90 – 100	3	11,11 %	Sangat Baik
70 – 89	11	40,74 %	Baik
60 – 69	10	37,04 %	Cukup
50 – 59	2	7,41 %	Kurang
≤49	1	3,70 %	Sangat Kurang
Jumlah	27	100 %	

Dari tabel diatas dapat diketahui kemampuan membaca puisi siswa secara klasikal terdapat peningkatan. Dari data tersebut, kita mengetahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca puisi mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya. Sebanyak 3 orang siswa dengan persentase 11,11% yang sangat baik dalam membacakan puisi, 11 orang siswa dengan persentase 40,74% telah baik dalam membacakan puisi, 10 orang siswa dengan persentase 37,04% yang cukup baik membacakan puisi, serta 2 orang siswa dengan persentase 7,41% yang kurang mampu dalam membacakan puisi, dan 1 orang siswa dengan persentase

3,70% yang sangat kurang mampu dalam membacakan puisi. Hal ini menunjukkan bahwa dari 27 orang siswa, hanya 3 orang siswa yang belum mampu dalam membacakan puisi.

Untuk lebih mudah mengetahui siswa yang mampu dan yang belum mampu dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini.

**Gambar 4.8 Diagram Perbandingan Hasil Kemampuan Membaca Puisi Secara Klasikal pada Siklus II**



Perbandingan kemampuan puisi siswa secara klasikal seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas, terdapat peningkatan pada kemampuan membaca puisi siswa. Melalui gambar diagram diatas, siswa dinyatakan mampu secara klasikal jika  $\geq 80\%$  siswa telah mampu dalam membaca puisi. Karena banyaknya siswa yang telah mampu dalam membacakan puisi pada siklus II ini sebanyak 88,89% atau lebih dari 80%, maka secara klasikal siswa dikatakan sudah mencapai hasil membaca puisi dengan kriteria yang baik.

### 3. Observasi

#### a. Kemampuan Guru Menerapkan Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Pada tahap ini, peneliti meminta bantuan kepada ibu Sri Mulyani selaku guru kelas V sebagai observer untuk mengamati peneliti di dalam proses pembelajaran pada Siklus II pertemuan II dalam menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap peneliti selama proses pembelajaran diperoleh nilai rata-rata =  $\frac{48}{52} \times 100 = 92,3$ . Dengan demikian tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II ini sudah optimal dengan kategori sangat tinggi tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

#### b. Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran

Pada saat bersamaan siswa diobservasi oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Adapun teman sejawat memberikan hasil pengamatan siswa pada Siklus II pertemuan II, siswa memperoleh nilai rata-rata =  $\frac{35}{40} \times 100 = 87,5$ . Dengan demikian, kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus II pertemuan II tergolong baik.

Untuk melihat hasil nilai rata-rata observasi kegiatan guru dan siswa siklus II pada pertemuan I dan pertemuan II dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini.

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Guru Menerapkan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Siklus II Pertemuan I Dan Pertemuan II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
<b>A</b>	<b>Kegiatan Pendahuluan</b>		
1	Pengkondisian kelas dan berdoa	4	4
2	Menyampaikan Tujuan dan Apersepsi Pembelajaran	3	4
3	Menyediakan Lembar Kerja	3	4
<b>B</b>	<b>Kegiatan Inti</b>		
1	Menjelaskan mengenai materi kegiatan siklus I pertemuan 1 tentang membaca puisi	3	4
2	Mempersiapkan ketua kelompok yang akan bertugas sebagai tutor di dalam kelompoknya	3	3
3	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya/ memberi tanggapan	3	3
4	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran tutor sebaya	3	4
5	Membentuk kelompok belajar siswa serta memberikan soal untuk dibahas dalam kelompok	3	4
6	Membimbing siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan materi	3	4
7	Memberi penguatan kepada siswa	3	3
<b>C</b>	<b>Kegiatan Penutup</b>		
1	Memberikan tugas sebagai tindak lanjut dari materi yang telah dipelajari	4	4
2	Menyimpulkan materi pelajaran	4	4
<b>D</b>	<b>Sikap guru selama pembelajaran</b>	3	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>42</b>	<b>48</b>
<b>Nilai</b>		<b>80,8</b>	<b>92,2</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>86,5</b>	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru terhadap peneliti selama proses pembelajaran pada pertemuan I dan pertemuan II diperoleh nilai rata-rata =

$$\frac{80,8 + 92,2}{2} = 86,5. \text{ Dengan demikian, tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus II}$$

pertemuan I dan II sudah tergolong baik sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Dalam Pembelajaran Siklus II Pertemuan I Dan Pertemuan II**

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Sikap berdoa	4	4
2	Keseriusan dalam mengikuti pembelajaran	3	4
3	Aktif dalam pembelajaran	3	4
4	Antusias dalam pengerjaan lembar kerja	3	3
5	Keseriusan mendengarkan penjelasan guru mengenai langkah-langkah metode tutor sebaya	3	4
6	Aktif dalam kegiatan diskusi	4	4
7	Mampu bekerja Sama dengan kelompok serta mengikuti segala arahan dari tutor	3	3
8	Keaktifan siswa dalam bertanya dan memberikan pendapat	3	3
9	Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan	3	3
10	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru	2	3
<b>Jumlah Skor</b>		<b>30</b>	<b>35</b>
<b>Nilai</b>		<b>75</b>	<b>87,5</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>81,25</b>	

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan teman sejawat terhadap siswa pada pertemuan I dan pertemuan II di peroleh nilai rata-rata =  $\frac{75+87,5}{2} = 81,25$ .

Dengan demikian kegiatan siswa selama proses pembelajaran siklus II pertemuan I dan pertemuan II, menunjukkan bahwa kegiatan siswa sudah tergolong baik.

Siswa sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dilihat dari perolehan skor pada tabel diatas.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa terlihat semakin baik, dengan kata lain ada peningkatan terhadap kemampua membaca puisi siswa secara

signifikan. Dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 88,89% dengan banyaknya siswa yang tuntas berjumlah 24 siswa dan yang belum tuntas terdapat 3 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 11,11%, maka dari data yang ada, tujuan peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya telah tercapai sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

#### 4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan menerapkan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa, adapun hasil tes awal yang dilakukan terdapat 7 orang siswa yang dinyatakan mampu membacakan puisi dengan persentase sebesar 25,93% dan terdapat 20 orang siswa yang belum mampu membacakan puisi dengan persentase sebesar 74,07% dan nilai rata-rata siswa sebesar 47,22 atau dikatakan belum berhasil yaitu masih pada kriteria rendah.

Setelah hasil tes awal dilakukan, maka peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk siklus I dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya. Kemudian setelah pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dan diberikan tes membaca puisi pada siklus I, masih ditemukan kesulitan dalam membacakan puisi dengan baik. Sehingga dari keseluruhan siswa yang berjumlah 27 orang siswa, terdapat 13 orang siswa yang mampu membacakan dengan persentase sebesar 48,15% dan yang belum mampu membacakan puisi terdapat 14 orang siswa dengan persentase sebesar 51,85% dan nilai rata-rata siswa meningkat dari hasil tes awal yang dilakukan sebelumnya menjadi 57,77, tetapi nilai tersebut masih dibawah kriteria kemampuan membaca puisi yang diharapkan. Berdasarkan analisis data siklus I, maka dapat diperoleh

kesimpulan sementara bahwa penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa yang diterapkan peneliti, terdapat peningkatan tetapi masih pada kategori sedang. Maka dari itu masih perlu adanya perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya yang akan dilakukan pada siklus II.

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II setelah adanya perbaikan yang dilakukan oleh peneliti, terdapat peningkatan pada kemampuan membaca puisi siswa. Dari hasil tes membaca puisi yang dilakukan pada siklus II, terdapat 24 orang siswa yang mampu membaca puisi dengan persentase sebesar 88,89% dan sebanyak 3 orang siswa yang belum mampu membaca puisi dengan persentase sebesar 11,11% dan nilai rata-rata siswa 68,88. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca puisi siswa terdapat peningkatan sehingga tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Sementara berdasarkan hasil observasi yang dilakukan guru kelas pada siklus I pertemuan I, terlihat bahwa kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya masih belum optimal dengan perolehan hasil nilai rata-rata 73,1 dan observasi pada kegiatan siswa yang dilakukan oleh teman sejawat peneliti memperoleh nilai rata-rata 60. Kemudian pada siklus I pertemuan II, hasil observasi kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya memperoleh nilai rata-rata 78,8 dan observasi kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran diperoleh hasil 70. Adapun rata-rata untuk hasil observasi kegiatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya di dalam kelas pada siklus I pertemuan I dan II mendapatkan hasil sebesar 75,95.



Sedangkan untuk rata-rata hasil observasi kegiatan siswa pada siklus I pertemuan I dan II mendapatkan hasil sebesar 65. Dengan demikian karena dari hasil observasi yang didapatkan masih belum optimal maka peneliti berusaha memperbaikinya pada siklus II.

Dari hasil observasi yang dilakukan guru kelas pada siklus II pertemuan I, terlihat bahwa kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya menunjukkan peningkatan yang baik dari siklus I dengan memperoleh hasil 80,8 dan hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran diperoleh hasil 75. Perolehan hasil pada siklus II pertemuan II yaitu dari hasil kemampuan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran tutor sebaya memperoleh nilai rata-rata sebesar 92,3 dan hasil observasi kegiatan siswa diperoleh hasil 87,5. Adapun rata-rata untuk hasil observasi kegiatan guru dalam menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya di dalam kelas pada siklus II pertemuan I dan II mendapatkan hasil sebesar 86,5. Sedangkan untuk rata-rata hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II pertemuan I dan II mendapatkan hasil sebesar 81,25. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang sangat baik dari hasil observasi siklus II, maka termasuk dalam kriteria yang sangat baik.

Berikut ini adalah peningkatan hasil belajar siswa saat diberikan tes awal, hingga dilakukan tindakan siklus I dan siklus II secara keseluruhan disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.11 Rekapitulasi Nilai Membaca Puisi Siswa Pada Tes Awal, Tes Siklus I dan Tes Siklus II**

No	Nama Siswa	Tes Awal	Tes I	Tes II	Hasil	Keterangan
1	Aidil	40	55	65	Meningkat	Mampu
2	Aldri	60	70	90	Meningkat	Mampu
3	Didan	50	60	75	Meningkat	Mampu
4	Dika	40	50	60	Meningkat	Mampu
5	Kaila Refa	60	65	75	Meningkat	Mampu
6	Kayla Dwi	60	70	80	Meningkat	Mampu
7	Miftahul	65	75	90	Meningkat	Mampu
8	M.Sa'ban	45	50	60	Meningkat	Mampu
9	M.Sahriza	55	60	70	Meningkat	Mampu
10	Nadya	50	55	60	Meningkat	Mampu
11	Nazzarudin	30	40	50	Meningkat	Belum Mampu
12	Nurul	55	60	70	Meningkat	Mampu
13	Putri	60	65	80	Meningkat	Mampu
14	R.a Delfi	65	70	80	Meningkat	Mampu
15	Rafli	50	60	70	Meningkat	Mampu
16	Rangga	65	75	90	Meningkat	Mampu
17	Rendy	30	45	50	Meningkat	Belum Mampu
18	Reza	55	55	65	Meningkat	Mampu
19	Reno	25	35	40	Meningkat	Belum Mampu
20	Ridwan	45	50	65	Meningkat	Mampu
21	Tegar	30	55	65	Meningkat	Mampu
22	Teguh	35	50	60	Meningkat	Mampu
23	Wibi	45	55	70	Meningkat	Mampu
24	Wildan	30	65	75	Meningkat	Mampu
25	Putri Dwi	40	50	65	Meningkat	Mampu
26	Brian	50	65	75	Meningkat	Mampu
27	Restu	40	55	65	Meningkat	Mampu
<b>Jumlah Nilai</b>		<b>1275</b>	<b>1560</b>	<b>1860</b>		
<b>Nilai rata-rata</b>		<b>47,22</b>	<b>57,77</b>	<b>68,88</b>		
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>25,93%</b>	<b>48,15%</b>	<b>88,89%</b>		

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang bertahap pada kemampuan membaca puisi siswa ketika dilakukan pre test, test I pada siklus I, dan test II pada siklus II. Hanya saja masih terdapat 3 siswa yang belum mampu membacakan puisi karena nilainya tidak

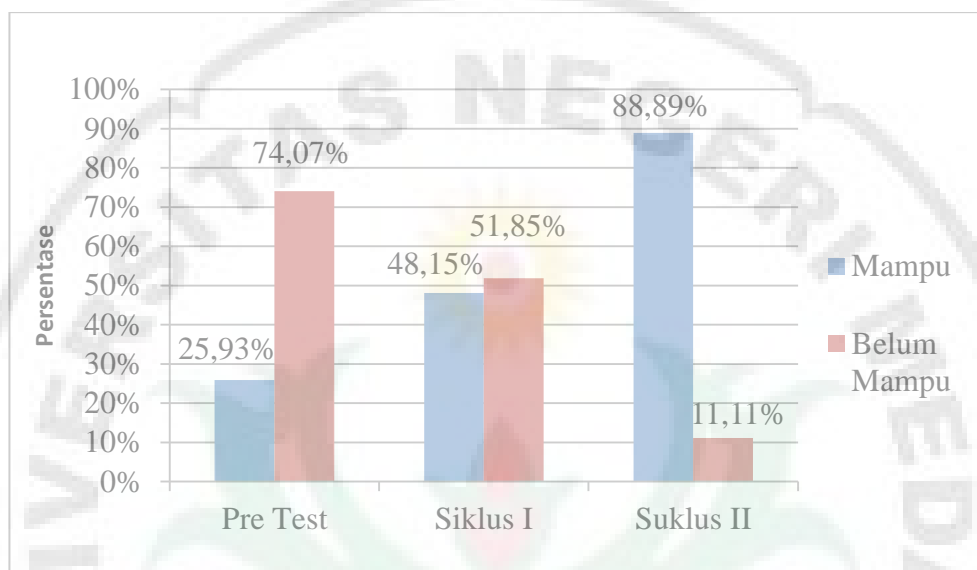
mencapai kriteria ketuntasan membaca puisi. Secara ringkas tingkat keberhasilan siswa saat diberikan tes awal, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini.

**Tabel 4.12 Persentase Perbandingan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Secara Klasikal Pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II**

No	Kategori	Test awal		Test I		Test II	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
1	Mampu	7 Siswa	25,93%	13 Siswa	48,15%	24 Siswa	88,89%
2	Belum Mampu	20 Siswa	74,07%	14 Siswa	51,85%	3 Siswa	11,11%
3	Jumlah	27 Siswa	100%	27 Siswa	100%	27 Siswa	100%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan membaca puisi siswa pada tes awal, siklus I, dan siklus II menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya mengalami peningkatan yang tampak pada persentase perubahan kemampuan membaca puisi siswa. Selanjutnya tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat digambarkan pada diagram berikut.

**Gambar 4.9 Diagram Perbandingan Hasil Ketuntasan Membaca Puisi Secara Klasikal Pada Test Awal, Siklus I, dan Siklus II**



Pada diagram di atas, dapat dilihat perubahan kemampuan membaca puisi siswa secara klasikal pada saat tes awal, siklus I, dan siklus II. Pada saat tes awal dari seluruh siswa yang berjumlah 27 orang siswa terdapat 7 siswa yang mampu membaca puisi dengan persentase ketuntasan 25,93%. Dan siswa yang belum mampu membaca puisi terdapat 20 siswa dengan persentase 74,07%. Kemudian ditindaklanjuti pada siklus I terdapat 13 siswa yang mampu membaca puisi dengan persentase sebesar 48,15% dan siswa yang belum mampu membaca puisi terdapat 14 siswa dengan persentase 51,85%. Karena kriteria persentase ketuntasan klasikal belum tercapai, maka dilanjutkan pada siklus II dimana siswa yang mampu membaca puisi berjumlah 24 siswa dengan persentase sebesar 88,89% dan siswa yang belum mampu membaca puisi berjumlah 3 siswa dengan persentase sebesar 11,11%.

Setelah melakukan tindakan dengan upaya meningkatkan kemampuan membaca puisi siswa dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya di

kelas V SD Negeri 101776 Sampali tahun ajaran 2017/2018 tampak siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan.

#### 4.3 Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Pada tahap awal observasi masalah yang ditemukan peneliti adalah rendahnya kemampuan membaca puisi siswa, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran guru menggunakan metode konvensional sehingga siswa mudah merasa bosan dalam pembelajaran dan juga membuat siswa kurang memiliki minat dalam membaca puisi.
- b. Pada saat tes awal, hanya terdapat 7 orang siswa dengan persentase 25,93% yang mampu membaca puisi dan terdapat 20 orang siswa dengan persentase 74,07% yang belum mampu membaca puisi, dengan nilai rata-rata sebesar 47,22. Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam menguasai intonasi, ekspresi wajah, serta penghayatan ketika membacakan puisi. Selain itu, banyak juga siswa yang malu, dan kurang percaya diri ketika diminta untuk membacakan puisi di hadapan teman-temannya.
- c. Pada awalnya siswa belum terlalu memahami bagaimana cara membacakan puisi, serta siswa juga belum terlalu percaya diri ketika diminta untuk membacakan puisi di hadapan teman-temannya, tetapi dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi, pada siklus I telah membuat

peningkatan terhadap kemampuan membaca puisi siswa. Dimana sebanyak 13 orang siswa dengan persentase 48,15% yang mampu membaca puisi dan sebanyak 14 orang siswa dengan persentase 51,85% yang dinyatakan belum mampu membaca puisi, dengan rata-rata nilai 57,77%. Data tersebut membuktikan bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan membaca puisi siswa jika dilihat dari hasil tes awal yang diberikan sebelumnya, namun hasil tersebut belum memenuhi jumlah persentase ketuntasan klasikal yaitu  $\geq 80\%$ .

- d. Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dengan menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya, diperoleh 24 orang siswa yang mampu membaca puisi dengan persentase sebesar 88,89%, sedangkan siswa yang belum mampu membaca puisi berjumlah 3 orang siswa dengan persentase sebesar 11,11% dan nilai rata-rata klasikal 68,88 telah mencapai ketuntasan membaca puisi dari jumlah keseluruhan 27 orang siswa.
- e. Telah ditemukan peningkatan dalam kemampuan membaca puisi siswa melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.